



PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM MENGGUNAKAN *PARTIAL LEAST SQUARE*

Annisa Khairani^{1*}, Luthfi Rantaprasaja²

¹⁻²STAI Nida El Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: annisakhairani@stainidaeladabi.ac.id

Abstract

This research aims to analyse the role of financing and fostering BMT, as a shariah microfinance institution, on business development and improving micro & small business partners' welfare, a case study at BMT Al Fath IKMI Ciputat. The study was conducted using the Partial Least Square (PLS) method. The research results show that financing and fostering have a significant influence on business development which then has an impact on increasing welfare. This study provides empirical evidence that BMT intervention through financing and coaching can increase the capacity of micro and small businesses and improve its members' economic welfare.

Keywords: *Islamic Microfinance; BMT; MSMEs; Business Development; Economic Welfare*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis peran pembiayaan dan pembinaan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dalam meningkatkan pengembangan usaha dan kesejahteraan mitra melalui studi kasus di BMT Al Fath IKMI Ciputat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dan pembinaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha yang kemudian berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Studi ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi BMT melalui pembiayaan dan pembinaan dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Kata Kunci: *Islamic Microfinance; BMT; UMKM; Business Development; Economic Welfare*

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan sangat penting. UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan serta menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Sebagai contohnya dapat dilihat ketika Indonesia sedang dilanda krisis, hanya sektor UMKM yang mampu bertahan dalam krisis tersebut, karena UMKM terbukti mampu menyerap tenaga kerja yang terkena PHK dan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi angkatan kerja (Darma, 2016, hal. 197).

Namun, UMKM sering menghadapi berbagai kendala klasik yang menyulitkan mereka untuk berkembang. Diantaranya seperti sumber modal dari UMKM sendiri yang terbatas, lalu tidak memiliki akses permodalan ke lembaga keuangan, kemudian kurangnya kompetensi dalam pengelolaan usaha, rendahnya keterampilan UMKM dalam aspek pemasaran, rendahnya akses terhadap informasi usaha serta ditambah lagi kemitraan antara pelaku UMKM dengan BUMN/BUMD dan usaha lainnya belum terjalin dengan baik (Beik, 2017, hal. 34).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung UMKM, namun tantangan-tantangan ini masih tetap ada. Hal ini disebabkan UMKM masih memiliki keterbatasan akses permodalan untuk mengembangkan usahanya. Untuk memperoleh pembiayaan, UMKM memerlukan akses terhadap perbankan dan lembaga keuangan non bank. Indonesia memiliki banyak lembaga non-bank, baik syariah maupun konvensional. Namun karena kurangnya informasi mengenai lembaga keuangan tersebut, masyarakat cenderung mengambil pinjaman dari rentenir atau lintah darat karena persyaratannya lebih menguntungkan karena mudah sekali meskipun tingkat bunganya cukup tinggi. Dengan demikian, sudah sewajarnya masyarakat menginginkan lembaga keuangan non bank yang dapat melepaskan diri dari belenggu riba, dan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji dampak pembiayaan dan pembinaan oleh BMT terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan mitra

usaha mikro dan kecil. Fokus penelitian ini adalah untuk menguji apakah pembiayaan BMT dan pembinaan usaha yang diberikan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan usaha mitra, serta bagaimana perkembangan usaha tersebut mempengaruhi peningkatan kesejahteraan mitra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami peran pembiayaan BMT secara keseluruhan dalam mendorong perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan mitra.

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan solusi melalui pemberian pembiayaan dan pembinaan bagi UMKM. Menurut (Al-Arif, 2011, p. 378), Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa al-tamwil* yang meliputi kegiatan pembinaan usaha produktif dan investasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi bisnis. Adapun kegiatan ekonomi pengusaha mikro dan kecil antara lain mendorong kegiatan menabung dan membantu pembiayaan kegiatan ekonomi. Selain itu, Baitul Maal Wa Tamwil juga dapat menerima titipan Zakat, Infaq, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai ketentuan sebagaimana amanat yang diembannya.

Sedangkan menurut Amir Mualim (Rahmawati, 2013, p.19), Baitul Maal Wat Tumwil adalah lembaga ekonomi atau keuangan syariah informal non-bank yang didirikan oleh sekelompok lembaga swadaya masyarakat sebagai sebuah lembaga ekonomi kerakyatan yang dapat membekali dunia usaha dengan harapan untuk dapat meningkatkan produktifitas dan produktivitas rakyat melalui sistem bagi hasil, guna meningkatkan kualitas perekonomian usaha kecil menengah dan usaha kecil serta mengentaskan kemiskinan.

Baitul Maal Wat Tamwil mempunyai prinsip keselamatan masyarakat, kedamaian dan kesejahteraan. Hal ini mendorong BMT untuk mewujudkan perannya dalam masyarakat, sebagai berikut (Rahmawati, 2013, hal. 23):

a. Mengasihkan praktik-praktik Ribawi di dalam masyarakat melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan masyarakat tentang pelaksanaan transaksi syariah. Sebagai contoh, diperlukan bukti setiap transaksi, dilarang melakukan

- penipuan/curang pada saat penimbangan dan pengukuran, senantiasa menjunjung kejujuran kepada konsumen, dan tidak boleh ada ketidakjelasan/ketidakpastian.
- b. Menyalurkan dana untuk memajukan usaha kecil dan menengah dengan melakukan dukungan, pembinaan, nasihat dan pengawasan kepada usaha-usaha anggota.
 - c. Menghilangkan ketergantungan masyarakat terhadap rentenir dengan memberikan pelayanan yang lebih baik dengan dana yang tersedia serta penyederhanaan birokrasi agar tidak menyulitkan.
 - d. Menjaga keadilan ekonomi melalui pemerataan. BMT yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang kompleks harus mempunyai sikap dan prosedur yang baik dalam mengkoordinasikan prioritas pendanaan antar anggota, kelompok anggota, dan jenis pendanaan yang dilakukan.

Hal ini membawa pada pemahaman bahwa misi BMT bukan sekedar mencari keuntungan dan mengumpulkan modal keuntungan di kalangan orang-orang kaya, namun lebih kepada mendistribusikan keuntungan secara merata dan merata sesuai dengan prinsip ekonomi Islam (Al-Arif, 2011, hal. 380).

Dengan literasi tersebut di atas menunjukkan bahwa pembiayaan syariah dapat menjadi alternatif yang efektif bagi UMKM karena sistemnya yang lebih fleksibel dan etis. Program pembinaan juga dianggap penting untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional UMKM.

Meskipun banyak studi telah mengkaji peran BMT dalam mendukung UMKM, masih ada gap penelitian dalam memahami bagaimana kombinasi pembiayaan dan pembinaan secara bersamaan dapat mempengaruhi perkembangan usaha dan kesejahteraan mitra secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengevaluasi peran BMT Al Fath IKMI di Tangerang Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak pembiayaan dan pembinaan BMT Al Fath IKMI terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan pengusaha kecil dan mikro mitranya. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan holistiknya yang secara bersamaan menggabungkan analisis pendanaan dan analisis pembinaan serta penggunaan metode *Partial Least Square*

(PLS) untuk memahami hubungan antar variabel. Ruang lingkup penelitiannya meliputi mitra-mitra BMT Al Fath IKMI di Tangerang Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) untuk menganalisis data. Metode PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model yang kompleks dan tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat. Populasi penelitian adalah seluruh mitra BMT Al Fath IKMI yang aktif. Sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu memilih responden yang dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dengan penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur variabel pembiayaan, pembinaan, perkembangan usaha, dan kesejahteraan.

Variabel Penelitian:

1. Pembiayaan: Ukuran besaran pembiayaan yang diterima mitra, jenis pembiayaan, dan kemudahan akses.
2. Pembinaan: Frekuensi, jenis, dan kualitas program pembinaan yang diterima mitra.
3. Perkembangan Usaha: Peningkatan omset, jumlah karyawan, dan kapasitas produksi.
4. Kesejahteraan: Peningkatan pendapatan, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan peningkatan kualitas hidup.

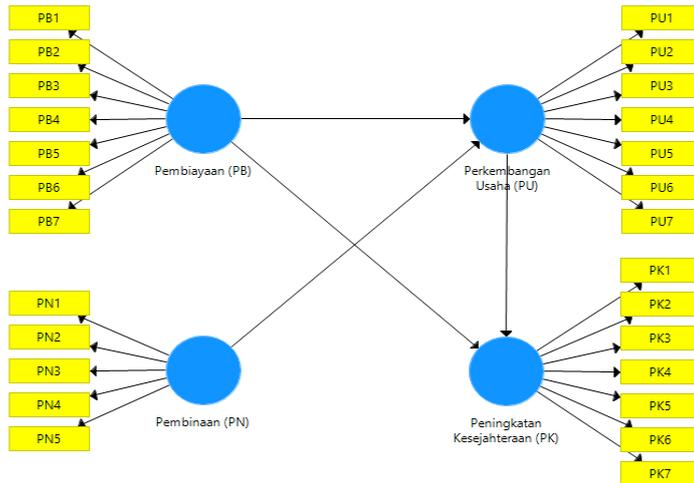
PLS digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dan menilai pengaruh langsung dan tidak langsung pembiayaan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan mitra.

HASIL DAN DISKUSI

Model Pengukuran Terencana (Model Eksternal)

Model pengukuran terencana atau model eksternal menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel laten (Hartono, 2015: 188). Sifat

indikator setiap konstruk dalam penelitian ini bersifat reflektif. Hal ini terlihat dari relatifnya variabel Pembiayaan (PB), Pembinaan (PN), Pengembangan Usaha (PU), dan Peningkatan Kesejahteraan (PK) pada model eksternal. Oleh karena itu, arah indikatornya berlanjut dari konstruk ke indikator lainnya (Ghozali: 2016). Desain outer model menggunakan perangkat lunak SmartPLS adalah sebagai berikut:



Sumber: Data primer

Gambar 1. Desain Outer Model

Pengujian Model Eksternal

a. Validitas Konvergen

Di bawah ini adalah tabel output untuk outer loading:

Table 1. Output Outer Loading

	Financing (PB)	Coaching (PN)	Development Busness (PU)	Welfare Improvement (PK)
PB1	0.718			
PB2	0.748			
PB3	0.637			
PB4	0.884			
PB5	0.799			

PB6	0.881			
PB7	0.818			
PN1		0.764		
PN2		0.773		
PN3		0.810		
PN4		0.877		
PN5		0.815		
PU1			0.861	
PU2			0.806	
PU3			0.786	
PU4			0.752	
PU5			0.800	
PU6			0.730	
PU7			0.661	
PK1				0.812
PK2				0.781
PK3				0.801
PK4				0.776
PK5				0.693
PK6				0.719
PK7				0.612

Sumber: Data primer

Berdasarkan *output outer loading* diperoleh hasil bahwa seluruh nilai *factor loading* setiap indikator semua konstruk mempunyai validitas konvergen karena nilai *factor loading* seluruh komponen yang ada pada indikator lebih besar dari 0,50.

b. Validitas Diskriminan

Di bawah ini adalah tabel output untuk cross loading:

Table 2. Output Cross Loading

	Financing (PB)	Coaching (PN)	Development Business (PU)	Welfare Improvement (PK)
PB1	0.718	0.537	0.698	0.540
PB2	0.748	0.534	0.610	0.428
PB3	0.637	0.507	0.478	0.323
PB4	0.884	0.731	0.721	0.625
PB5	0.799	0.674	0.619	0.427
PB6	0.881	0.660	0.697	0.586
PB7	0.818	0.648	0.593	0.520
PN1	0.705	0.764	0.613	0.545
PN2	0.598	0.773	0.515	0.456
PN3	0.638	0.810	0.618	0.431
PN4	0.594	0.877	0.698	0.477
PN5	0.611	0.815	0.708	0.483
PU1	0.733	0.741	0.861	0.510
PU2	0.656	0.579	0.806	0.480
PU3	0.634	0.660	0.786	0.588
PU4	0.595	0.690	0.752	0.547
PU5	0.626	0.659	0.800	0.533
PU6	0.583	0.492	0.730	0.666
PU7	0.540	0.470	0.661	0.571
PK1	0.669	0.525	0.664	0.812
PK2	0.546	0.461	0.565	0.781
PK3	0.562	0.496	0.606	0.801
PK4	0.470	0.520	0.527	0.776
PK5	0.370	0.315	0.438	0.693

PK6	0.330	0.441	0.490	0.719
PK7	0.242	0.283	0.391	0.612

Sumber: Data primer

Dari tabel diatas terlihat nilai output *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* menunjukkan bahwa nilai masing-masing konstruk lebih besar atau sama dengan 0,70 yang menunjukkan bahwa setiap estimasi konstruk dan model mempunyai reliabilitas yang baik.

c. Reliabilitas Komposit

Di bawah ini adalah tabel *output Cronbach's alpha* dan *composite reliability*:

Tabel 3. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Financing (PB)	0.908	0.919
Coaching (PN)	0.868	0.899
Business Development (PU)	0.883	0.896
Welfare Improvement (PK)	0.889	0.912

Sumber: Data primer

Uji Inner Model

Nilai R-squared (R²) masing-masing variabel laten endogen sebagai daya prediksi model struktural. Perubahan nilai R-squared (R²) tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh besar tidaknya pengaruh suatu variabel laten eksogen punya efek substabtif (Ghozali, 2016, p.78). Semakin tinggi nilai R² maka semakin baik model prediksi yang diajukan (Hartono, 2015: 197). Nilai R² sebesar 0,75 berarti model kuat, 0,50 berarti model sedang, dan 0,25 berarti model lemah.

Table 4. Output R-Square (R^2)

	R-Square (R^2)
Financing (PB)	
Coaching (PN)	
Business Development (PU)	0.725
Welfare Improvement (PK)	0.527

Sumber: Data primer

Berdasarkan kriteria model, nilai R^2 (R^2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap model struktural (internal model) dalam penelitian ini tergolong “moderat”. Nilai R^2 variabel “Pengembangan Usaha” (PU) sebesar 0,725. Artinya variabel “Pembiayaan” dan “Pembinaan” dapat menjelaskan 72% variasi variabel “Pengembangan Usaha” (PU) dan sisanya 28% mungkin dipengaruhi faktor lain selain variabel “Pengembangan Usaha” (PU) sebagai model penelitian. Sedangkan nilai R^2 variabel Peningkatan Kesejahteraan sebesar 0,527 artinya variabel “Pembiayaan” dan “Pengembangan Usaha” dapat menjelaskan 52% variasi variabel “Peningkatan kesejahteraan (PK), dan sisanya sebesar 48% dapat dijelaskan oleh faktor selain variabel “Peningkatan Kesejahteraan (PK)” pada model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Nilai t-hitung dalam uji hipotesis digunakan untuk membandingkan apakah t-hitung lebih besar dari t-tabel (nilai kritis). Nilai t-tabel pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0.05$) adalah 1.96. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel (1.96), maka hipotesis dapat diterima.

Table 5. Path Coefficients

	Original sample (o)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PB→PK	0.162	0.172	0.153	1.060	0.290
PB→PU	0.478	0.473	0.113	4.224	0.000
PN→PU	0.424	0.438	0.115	3.702	0.000
PU→PK	0.588	0.590	0.150	3.924	0.000

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel di atas, seluruh hipotesis mempunyai hasil T-hitung lebih besar dari 1,96 dengan P-value signifikan ($< 0,05$). Artinya semua hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semua jalur pengaruh dalam model penelitian adalah signifikan.

Pembiayaan (PB) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Pengembangan Usaha (PU) dengan nilai t-hitung 6.057. Peningkatan Kesejahteraan (PK) dengan nilai t-hitung 2.650. Analisis PLS menunjukkan bahwa pemberian pembiayaan oleh BMT Al Fath IKMI berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usaha mitra. Pembiayaan dalam bentuk *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan) adalah yang paling dominan karena kemudahannya dalam aplikasi dan persyaratan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) atau *musyarakah* (kerjasama usaha). Mitra yang menerima pembiayaan menunjukkan peningkatan dalam kapasitas produksi, perluasan usaha, dan peningkatan omset.

Pembiayaan (PB) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Peningkatan Kesejahteraan (PK) dengan value t-hitung 3.882. Pembiayaan dari BMT Al Fath IKMI tidak hanya berdampak pada perkembangan usaha tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha melalui pembiayaan berdampak langsung pada

peningkatan pendapatan mitra. Pendapatan yang meningkat memungkinkan mitra untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan investasi.

Pembinaan (PN) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap Pengembangan Usaha (PU) dengan value t-hitung 5.482. Program pembinaan yang disediakan oleh BMT Al Fath IKMI, termasuk pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha mitra. Pembinaan ini membantu mitra dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan pemasaran. Mitra yang aktif mengikuti program pembinaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial dan strategis mereka.

Pembinaan (PN) memiliki pengaruh positif serta signifikan pada Peningkatan Kesejahteraan (PK) dengan value t-hitung 1.972. Pembiayaan dari BMT Al Fath IKMI tidak hanya berdampak pada perkembangan usaha tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan mitra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan modal usaha melalui pembiayaan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan mitra. Pendapatan yang meningkat memungkinkan mitra untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk dalam hal pendidikan, kesehatan, dan investasi.

Program pembinaan yang disediakan oleh BMT Al Fath IKMI, termasuk pelatihan manajemen usaha, pemasaran, dan keuangan, berpengaruh positif dan signifikan kepada perkembangan usaha mitra. Pembinaan ini membantu mitra dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperluas jaringan pemasaran. Mitra yang aktif mengikuti program pembinaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan manajerial dan strategis mereka.

Perkembangan usaha yang signifikan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan mitra. Usaha yang berkembang mampu menciptakan

lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan yang berkelanjutan, dan memberikan kontribusi positif pada perekonomian lokal. Mitra yang usahanya berkembang juga menunjukkan peningkatan dalam kualitas hidup dan kesejahteraan sosial mereka.

Temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi pembiayaan dan pembinaan memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan jika keduanya dilakukan secara terpisah. Mitra yang menerima pembiayaan dan secara aktif mengikuti program pembinaan menunjukkan perkembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan yang lebih signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam mendukung UMKM.

KESIMPULAN:

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiayaan dan pembinaan oleh BMT Al Fath IKMI berpengaruh signifikan kepada pengembangan usaha dan meningkatnya kesejahteraan mitra. Pembiayaan memberikan modal yang diperlukan untuk ekspansi usaha, sementara pembinaan meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional mitra. Kombinasi kedua intervensi ini menghasilkan dampak yang lebih besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Implementasi program serupa oleh BMT lain di Indonesia dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pengembangan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa intervensi BMT melalui pembiayaan dan pembinaan dapat meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga keuangan mikro dan pembuat kebijakan dalam merancang program yang lebih efektif untuk mendukung UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, M. N. (2011). Dasar dasar Ekonomi Islam. Era Adicitra Intermedia.
- Beik, I. d. (2017). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- BMT Al Fath IKMI. (2019). *Laporan Tahunan KSPPS BMT Al Fath IKMI Tahun 2019*. Tangerang Selatan: BMT Al Fath IKMI.
- Creswell, J. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Penekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darma, F. P. (2016). Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pasar Tradisional. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 197-208.
- Effendi, W. G. (2015). Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi). *Jurnal Al-Muzara'ah*, 33-42.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariante dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Undip.
- Harianto, R. R. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan terhadap Perkembangan Usaha Kecil pada Program Kemitraan BIna Lingkungan. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*.
- Hartono, W. A. (2019). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Struktural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Perkembangan Usaha Kecil. *Jurnal JIBEKA*, 74-82.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). (2008). *Ekonomi Islam*. Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.